

**HARMONI KELUARGA
DALAM SENI LUKIS**



PENCIPTAAN KARYA SENI

Oleh:

**VALENTINO FEBRI SETYA WIDADA
1012139021**

**PROGRAM STUDI SENI RUPA MURNI
JURUSAN SENI MURNI FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2017**

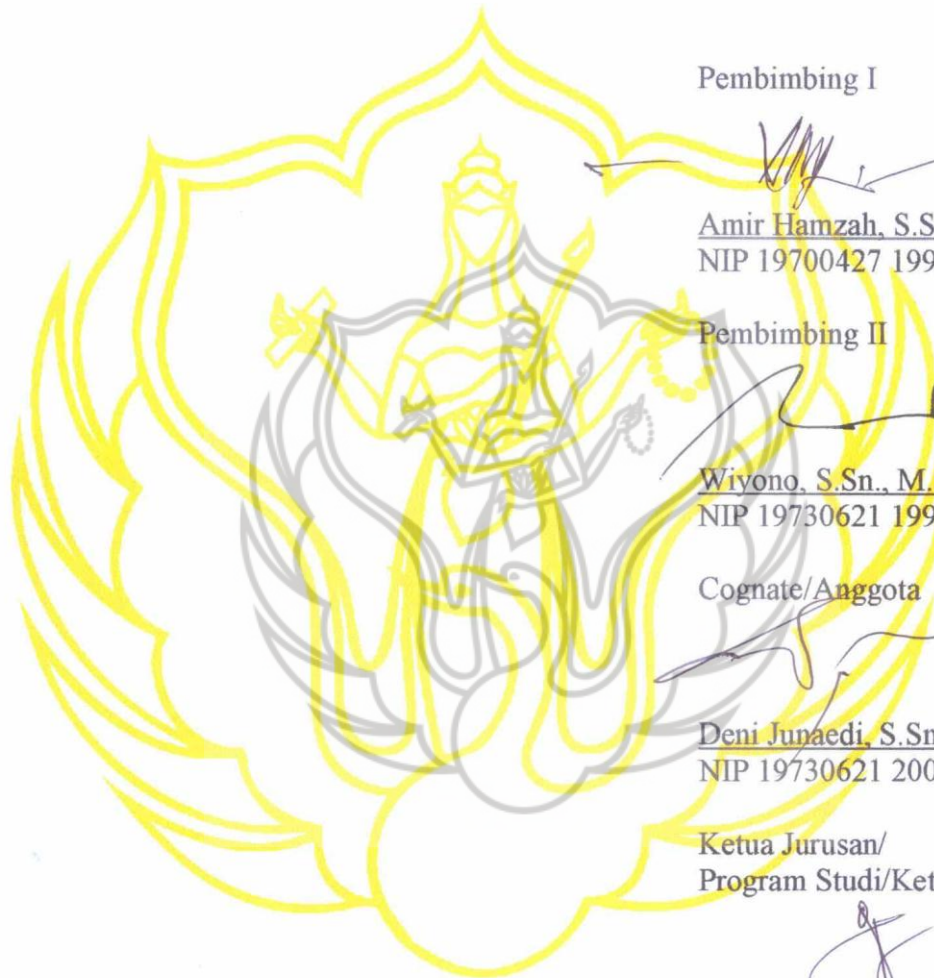
**HARMONI KELUARGA
DALAM SENI LUKIS**



**VALENTINO FEBRI SETYA WIDADA
1012139021**

**Tugas Akhir ini diajukan kepada Fakultas SeniRupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta sebagai
Salah satu syarat untuk memperoleh
Gelara Sarjana S-1 dalam bidang Seni Rumpa Murni
2017**

Tugas Akhir Penciptaan Karya Seni berjudul: HARMONI KELUARGA DALAM SENI LUKIS diajukan oleh Valentino Febri Setya Widada, NIM 1012139021, Program Studi Seni Rupa Murni, Jurusan Seni Murni, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, telah dipertanggung jawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal 12 Juli 2017 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.



Pembimbing I

Amir Hamzah, S.Sn., M.A.
NIP 19700427 199903 1 001

Pembimbing II

Wiyono, S.Sn., M.Sn.
NIP 19730621 199802 1 001

Cognate/Anggota

Deni Junaedi, S.Sn., M.A.
NIP 19730621 200604 1 001

Ketua Jurusan/
Program Studi/Ketua/Anggota

Lutse Lambert Daniel Morin, M.Sn.
NIP 19761007 200604 1 001



PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama: Valentino Febri Setya Widada

NIM : 1012139021

Dengan ini menyatakan bahwa Tugas Akhir yang saya buat ini benar-benar asli karya saya sendiri, bukan duplikat atau dibuat oleh orang lain. Karya tugas akhir ini saya buat berdasarkan kajian langsung di lapangan sebagai referensi pendukung juga menggunakan buku-buku yang berkaitan.



Yogyakarta, 10 Agustus 2017

Valentino Febri Setya Widada

1012139021

*Tugas Akhir ini dipersembahkan kepada
Kedua orangtuaku
Untuk segala kasih sayangnya*



KATA PENGANTAR

Segala puji syukur penulis haturkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmatNya, sehingga karya dan laporan Tugas Akhir ini dapat terselesaikan dengan baik.

Tulisan ini merupakan bagian dari karya Tugas Akhir yang isi di dalamnya membahas mengenai harmoni dalam keluarga. Penulis menyadari bahwa dalam Tugas Akhir ini masih banyak terdapat kekurangan dan kesalahan akibat kelalaian. Penulis memohon maaf sebesar-besarnya atas kelalaian tersebut.

Atas segala bimbingan dan bantuan yang telah diberikan, dengan penuh rasa hormat, penulis menghaturkan banyak terima kasih yang mendalam kepada:

1. Amir Hamzah, S.sn., M.A. selaku pembimbing I
2. Wiyono, S.Sn., M.Sn. selaku pembimbing II
3. Deni Junaedi, S.Sn., M.A. selaku cognate
4. Lutse Lambert Daniel Morin, M.Sn. selaku dosen wali dan Ketua Jurusan Seni Murni Fakultas Seni Rupa Institut Seni Yogyakarta
5. Dr. Suastiwi, M.Des. selaku Dekan Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia
6. Dr. M. Agus Burhan selaku Rektor Institut Seni Indonesia
7. Seluruh staf pengajar dan karyawan Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia
8. Ibu dan ayah tercinta yang selalu siap sedia dengan segala dukungannya.
9. Margareta Erisa yang selalu ada disaat-saat paling dibutuhkan
10. Teman-teman seperjuangan yang saling membantu dalam proses penyelesaian Tugas Akhir ini.

Yogyakarta, 10 Agustus 2017

Valentino Febri Setya Widada

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL -I	i
HALAMAN JUDUL -II.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN/MOTTO	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR GAMBAR.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Penciptaan.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan.....	6
D. Makna Judul	7
BAB II. KONSEP	
A. Konsep Penciptaan	9
B. Konsep Perwujudan	16
BAB III. PROSES PEMBENTUKAN	
A. Bahan.....	23
B. Alat.....	24
C. Teknik.....	26
D. Tahap Pembentukan	26
BAB IV. DESKRIPSI KARYA	38
BAB V. PENUTUP	79
DAFTAR PUSTAKA	82
LAMPIRAN	83

DAFTAR GAMBAR

Gambar Acuan	Halaman
Gb. 1. Keluarga penulis yang sedang makan bersama	14
Gb. 2. Merayakan hari ulang tahun bersama keluarga.....	15
Gb. 3. Lukisan Erica Hestu Wahyuni.....	20
Gb. 4. Lukisan Hendra Gunawan.....	21

Gambar Tahap Pembentukan	Halaman
Gb. 5. Persiapan kanvas	27
Gb. 6. Persiapan alat-alat dan bahan-bahan	28
Gb. 7. Membuka situs internet	29
Gb. 8. Membaca koran dan majalah.....	30
Gb. 9. Pembuatan sketsa alternatif di kertas	31
Gb. 10. Proses sketsa di kanvas	32
Gb. 11. Proses pewarnaan	33
Gb. 12. Karya yang sudah selesai dibuat	34
Gb. 13. Proses pemberian tanda tangan	35
Gb. 14. Proses pemberian <i>Varnish</i> pada lukisan.....	36
Gb. 15. Pemberian frame.....	37

Gambar Karya	Halaman
Gb. 16. <i>“Sukacita Hari Ulang Tahun”</i> 70x90cm. Akrilik pada Kanvas. 2016.....	39
Gb. 17. <i>“Bermain dengan Gajah”</i> 70x80cm. Akrilik pada Kanvas. 2016.....	41
Gb. 18. <i>“Makan di Pinggir Kolam”</i> 70x80cm. Akrilik pada Kanvas. 2016.....	43
Gb. 19. <i>“Bermain Sepeda Air”</i> 50x70cm. Akrilik pada Kanvas. 2016.....	45
Gb. 20. <i>“Canda Tawa Naik Komedi Putar”</i> 50x70cm. Akrilik pada Kanvas. 2016.....	47
Gb. 21. <i>“Jalan - jalan di Sekaten”</i> 50x70cm - Akrilik pada Kanvas - 2016.....	49
Gb. 22. <i>“Melihat Sirkus Sekaten”</i> 50x70cm. Akrilik on Canvas. 2016.....	51
Gb. 23. <i>“Keriuhan Grebeg Gunung”</i> 50x70cm. Akrilik pada Kanvas. 2016.....	53
Gb. 24. <i>“Main Benthik”</i> 50x70cm. Akrilik pada Kanvas. 2016.....	55
Gb. 25. <i>“Ikut Belanja di Pasar”</i> 50x70cm. Akrilik pada Kanvas. 2016.....	57
Gb. 26. <i>“Berdoa sebelum Makan”</i> 50x70cm. Akrilik pada Kanvas. 2016.....	59
Gb. 27. <i>“Kehangatan Keluarga”</i> 60x80cm. Akrilik pada Kanvas. 2017.....	61
Gb. 28. <i>“Kejutan untuk Ibu”</i> 50x70cm. Akrilik pada Kanvas. 2017.....	63
Gb. 29. <i>“Kumpul Hari Natal Bersama Keluarga”</i> 60x80cm. Akrilik pada Kanvas. 2017.....	65
Gb. 30. <i>“Gajahan Alun - alun Kidul”</i> 60x80cm . Akrilik pada Kanvas. 2017.....	67

Gb. 31. “Mengunjungi Kebun Binatang” 50x70cm. Akrilik on Canvas. 2017.....	69
Gb. 32. “Keceriaan di Pantai” 50x70cm. Akrilik pada Kanvas. 2017.....	71
Gb. 33. “Perjalanan ke Bali naik Kapal” 60x80cm. Akrilik pada Kanvas. 2017.....	73
Gb. 34. “Liburan ke Bali” 50x70cm. Akrilik pada Kanvas. 2017.....	75
Gb. 35. “Melihat indahnya Bali” 60x80cm. Akrilik pada Kanvas. 2017.....	77



DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN 1: Foto dan Biodata Mahasiswa.....	84
LAMPIRAN 2: Foto Display Karya.....	89
LAMPIRAN 3: Foto Suasana Pameran.....	90
LAMPIRAN 4: Poster Pameran.....	91
LAMPIRAN 5: Katalog.....	92
LAMPIRAN 6: Lembar Konsultasi.....	93



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penciptaan

Karya seni didahului oleh kehidupan perasaan batin yaitu ide dan gagasan. Dalam hal ini proses penciptaan suatu karya seni berawal dari melihat, mengolah hasil penglihatan dalam sebuah renungan, kemudian dituangkan dalam karya seni berdasarkan emosi yang melatarbelakangi cerita karya tersebut. Karya seni juga di pengaruhi oleh lingkungan dan sejalan dengan berbagai masukan antara lain pengalaman seniman bersangkutan.

Dalam seni rupa pengalaman itu disajikan dengan menarik secara visual sehingga menimbulkan rangsangan terhadap penikmat seni lewat inderanya terutama mata. Pengertian mengemukakan bahwa karya seni tercipta dari pengalaman yang diserap oleh indera, kemudian mengalami pengendapan serta diolah dengan kepekaan rasa, lalu diungkapkan dengan bahasa visual agar orang lain dapat memahami pengalaman atau rasa batin seniman.

Pengalaman mampu menggerakkan seorang seniman untuk menciptakan karya, salah satunya didapatkan melalui interaksi dengan lingkungan sekitar yang terjadi secara langsung maupun tidak langsung. Sebagai individu yang hidup dan berinteraksi dengan lingkungan maka kehidupan penulis dan aktivitas yang dilakukan juga dipengaruhi oleh lingkungan, terutama salah-satunya di pengaruhi oleh lingkungan keluarga.

Penulis yang lahir di tahun 1992 merupakan anak dari seorang pelukis dekoratif yang bernama Sutopo. Lahir di dalam lingkungan keluarga seniman membuat penulis sangat akrab dengan dunia seni pada waktu kecil. Masa kecil penulis ketika menginjak SD sudah mulai bermain-main dengan pensil dan kertas untuk membuat sekedar sketsa hitam putih walaupun hanya coret-coretan tetapi penulis merasakan kesenangan di dalamnya. Rutinitas penulis yang semasa kecil dihabiskan dengan sekolah diimbangi dengan melukis setelah sekolah usai. Kedekatan dengan orangtua membuat penulis sangat nyaman dengan proses berkesenian pada waktu itu.

Kehidupan penulis semasa kecil di dalam keluarga sangatlah menyenangkan. Penulis dan keluarga memiliki kebiasaan makan bersama saat pagi maupun malam hari, acara makan bersama diisi obrolan-obrolan menyenangkan mulai dari hal-hal lucu hingga rencana-rencana yang akan dilakukan bersama. Sehari-hari keluarga penulis memiliki kebiasaan menyempatkan waktu untuk bercengkerama bersama melepas penat setelah lelah dari kegiatan masing-masing. Di akhir pekan keluarga penulis memiliki kebiasaan untuk rekreasi bersama. Hal ini membuat keharmonisan dalam keluarga penulis semakin terjaga.

Penulis lahir dan besar di Yogyakarta, kota yang kini terkenal dengan wisatanya. Keluarga penulis sering berlibur di tempat-tempat wisata Yogyakarta seperti Kebun Binatang Gembira Loka, Pantai Parangtritis, Taman Kyai Langgeng (Magelang), Alun-alun Kidul, Sekaten, dan lain-lain. Penulis memiliki kenangan yang kuat terkait Alun-alun Kidul dan Sekaten.

Alun-alun Kidul merupakan sebuah tempat yang biasanya dikunjungi oleh penulis dan keluarga ketika akhir pekan, karena pada waktu itu di Alun-alun kidul ada tempat yang bernama Gajahan. Gajahan pada waktu itu adalah tempat atau kandang yang di isi oleh dua gajah yang sangat menarik wisatawan. Penulis sangat terkesan dengan momen menonton gajah, karena pada waktu itu penulis senang dengan suasana alun-alun kidul yang juga menyajikan berbagai jajanan dan minuman di sekitaran kandang gajah tersebut sehingga membuat penulis menjadi betah untuk berlama-lama berada di sana. Gajah menurut penulis memberikan kesan yang mendalam karena ketika penulis beranjak dewasa tempat tersebut sudah tidak ada lagi gajah yang berada di dalamnya, sehingga tidak ada hiburan lagi melihat gajah ketika berkunjung ke Alun-alun kidul.

Sekaten merupakan acara tahunan yang diselenggarakan pihak Kraton Ngayogyakarta Hadiningrat guna memperingati kelahiran Nabi Muhammad SAW, acara ini bertempat di Alun-alun Utara Yogyakarta berupa pasar malam di mana dalam tujuannya acara ini merupakan hiburan untuk masyarakat Yogyakarta. Sekaten berlangsung selama 21 hari dan akan ditutup dengan acara Gerebeg Gunungan. Penulis sangat senang ketika pergi bersama keluarga ke Sekaten. Sekaten dalam perkembangannya menyajikan berbagai macam permainan yang terjangkau untuk masyarakat dan menyajikan banyak makanan tradisional. Penulis sangat terkesan dengan Sekaten karena menyuguhkan banyak permainan termasuk komedi putar yang sangat disukai penulis pada waktu itu, banyak makanan termasuk permen kapas yang menarik dan disukai penulis karena bentuknya yang unik.

Penulis dan keluarga selain berwisata di Jogja juga pernah merasakan berkunjung ke Bali pada waktu itu. Bali merupakan sebuah tujuan yang direncanakan oleh bapak untuk mengedukasi penulis di dalam hal seni rupa. Penulis di bimbing untuk melukis langsung di Bali agar bisa bersosialisai dengan lingkungan di Bali dan memahami budaya Bali dan pada akhirnya dituangkan pada kanvas yang akan di lukis oleh penulis. Penulis sangat terkesan untuk pertama kalinya datang di Bali, dengan melihat langsung budaya Bali dan tradisi di Bali. Melihat budaya seperti tari kecak dan wanita-wanita Bali yang mengenakan pakaian adat bali menurut penulis itu sangatlah indah bila dituangkan ke dalam kanvas.

Keharmonisan di dalam keluarga menurut penulis sangat penting, penulis sadar bahwa masih banyak keluarga yang disharmonis di masyarakat. “Keluarga disharmonis adalah kondisi retaknya struktur peran sosial dalam suatu unit keluarga yang disebabkan satu atau beberapa anggota keluarga gagal menjalankan kewajiban peran mereka sebagaimana mestinya.”. Keluarga disharmonis tidak memiliki ikatan yang erat antara satu dengan yang lainnya di dalam keluarga sehingga berdampak negatif bagi kehidupannya. Keluarga disharmonis bisa membuat karakter anak menjadi tidak baik, hubungan antar suami dan istri juga tidak harmonis. Seperti pada contoh film *People, Place, Thing* (2015), pada film itu di ceritakan bahwa ada sebuah keluarga yang terdiri dari suami, istri, dan dua orang anak yang tinggal di sebuah rumah. Permasalahan pada kasus ini yaitu istri tersebut mempunyai selingkuhan laki-laki lain di luar yang menyebabkan keluarga tersebut menjadi pecah dan tidak harmonis lagi, serta yang lebih parah yaitu

wanita itu memilih untuk menikah lagi dengan selingkuhannya dan suami pertama dari wanita itu mendatangi acara pernikahan tersebut lalu anak-anak mereka menjadi korban ketidakharmonisan dalam keluarga tersebut. Sebuah film yang menggambarkan tentang arti sebuah kehidupan di dalam keluarga yang harus dijaga keutuhannya. Penulis bersyukur bahwa keluarga penulis mengajarkan tentang arti kasih sayang kepada seluruh anggota keluarga, sehingga keutuhan di dalam keluarga bisa terjaga dan konflik-konflik yang ada bisa terselesaikan dengan baik tanpa menjadikan konflik tersebut berlarut-larut.

Sebagai mahasiswa seni, penulis dituntut memiliki kepekaan dalam menyikapi hal-hal yang terjadi di saat ini. Pilihan tema harmoni bersama keluarga ini sebagai salah satu media penyadaran akan pentingnya keluarga yang harmonis bagi kehidupan manusia. Keluarga dalam pandangan penulis adalah sesuatu susunan manusia yang berkumpul dalam satu atap dan sebuah pergumulan sosial yang paling dasar. Sangat disayangkan bila pada zaman sekarang melihat keluarga banyak yang tidak harmonis. Dari sana timbul ide untuk membuat lukisan dengan tema harmonisme keluarga, karena dengan membuat tema ini penulis merasa sangat ingin membagikan pengalaman keharmonisan bersama keluarga untuk dilihat masyarakat. Penulis bisa mengungkapkan kegembiraan yang ada bersama keluarga dengan permainan komposisi yang unik dan warna yang sangat dipertimbangkan.

Bercengkerama dan rekreasi bersama keluarga dilakukan penulis secara rutin sejak usia dini. Hal ini yang membentuk kenangan indah akan harmonisme bersama keluarga, tak bisa dipungkiri pengalaman ini sangat mempengaruhi penulis dalam penciptaan ide lukisan. Oleh karena itu, penulis akan mengangkat ‘‘Harmoni Keluarga’’ sebagai ide yang kemudian diwujudkan dalam wujud visual (karya dua dimensional).

B. Rumusan Penciptaan

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas, maka penulis tertarik untuk mewujudkan dalam karya seni lukis. Untuk itu hal yang menjadi rumusan dalam Tugas Akhir ini adalah:

1. Apa yang dimaksud dengan harmoni keluarga?
2. Kegiatan apa saja yang ada di dalam keluarga yang dihadirkan penulis?
3. Bagaimana memvisualkan harmoni keluarga melalui karya seni lukis?

C. Tujuan dan Manfaat

1. Tujuan
 - a. Menjelaskan yang dimaksud harmoni keluarga.
 - b. Mendeskripsikan persoalan-persoalan harmoni keluarga yang menurut penulis menarik untuk divisualisasikan dalam karya seni lukis.
 - c. Memvisualisasikan ide tentang harmonisme bersama keluarga melalui karya seni lukis.

2. Manfaat

- a. Diharapkan dengan penciptaan karya seni lukis yang bertemakan harmoni keluarga ini, pembaca serta penulis dapat mengerti dalam menyikapi kehidupan dan interaksi dengan keluarga, baik dengan sikap atau tingkah laku agar terwujud keharmonisan keluarga.
- b. Memberikan perenungan kepekaan tersendiri terhadap keluarga, baik bagi penulis maupun orang lain.
- c. Kesadaran ingin memperluas sosialisasi, penyadaran pemahaman terhadap keluarga.
- d. Memenuhi salah satu persyaratan akademis Tugas Akhir sebagai syarat untuk meraih gelar sarjana strata 1 (S1) pada jurusan Seni Murni, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

D. Makna Judul

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam pengertian judul “Harmoni Keluarga dalam Seni Lukis” maka berikut penegasan makna judul yang disampaikan mulai dari kata per kata, sampai mengartikannya menjadi suatu kalimat yang mampu mewakili substansi tulisan ini. Berikut adalah uraiannya:

Harmoni

Harmoni menurut Sylvia Xiaohua Chen pada umumnya mengidentifikasi nilai-nilai kemanusiaan yang mengacu pada keselarasan dalam rasa, perilaku, hubungan, pikiran, dan kepentingan.¹

Keluarga

Suatu kelompok sosial yang ditandai oleh tempat tinggal bersama, kerjasama ekonomi, dan reproduksi yang dipersatukan oleh pertalian perkawinan yang disetujui secara sosial, yang saling berinteraksi sesuai dengan peranan-peranan sosialnya.²

Seni Lukis

Penggunaan garis, warna, tekstur, ruang dan bentuk pada suatu permukaan yang bertujuan menciptakan image-image. Image-image tersebut bisa merupakan pengekspresian dan ide-ide, emosi-emosi, pengalaman yang dibentuk sedemikian rupa sehingga mencapai harmoni.³

Kesimpulan dari penjelasan di atas yaitu “Harmoni Keluarga dalam Seni Lukis” adalah keluarga yang berjalan dengan selaras. Penulis mencoba menyampaikan kembali kepada masyarakat tentang pentingnya sebuah keluarga yang harmonis dan juga sebagai rangsangan kerinduan penulis terhadap keluarga. Penulis menggunakan titik, garis, dan bidang yang tersusun sedemikian rupa digabung dengan warna sehingga membentuk sebuah komposisi yang menyuguhkan ragam makna dari peristiwa yang diciptakan dalam seni lukis.

¹Shane J. Lopez, *The Encyclopedia of Positive Psychology*, London: Blackwell Publishing, 2009, p. 464.

²Safrudin Aziz, *Pendidikan Keluarga*, Yogyakarta: Gava Media, 2015, p. 15.

³Herbert Read, *Pengantar Seni*, penerjemah: Soedarso Sp., Yogyakarta: STRI “ASRI”, 1976, p.2.